

amik_Di_Kota_Malang_Tema_A rsitektur_Modern_Etnik_Konte mporerer.pdf

by Breeze Maringka Breeze Maringka

Submission date: 22-Dec-2023 02:07AM (UTC-0800)

Submission ID: 2264038427

File name: amik_Di_Kota_Malang_Tema_Arsitektur_Modern_Etnik_Kontemporerer.pdf (915.9K)

Word count: 3710

Character count: 21801

MUSEUM SENI LUKIS DAN KERAMIK DI KOTA MALANG TEMA ARSITEKTUR MODERN ETNIK KONTEMPORER

Devon Sanggrama Aradea¹, Breeze Maringka², Gagak Sukowiyono³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹devon.aradea@gmail.com, ²breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,

³gaguksukowiyono@yahoo.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki sejarah panjang mengenai seni rupa diantaranya adalah jenis karya seni lukis dan seni keramik. Seni lukis modern Indonesia sendiri dimulai dengan masuknya penjajahan Belanda ke Indonesia. Masuknya kolonialisme Belanda mempengaruhi berbagai aspek, salah satunya adalah seni terutama seni lukis. Banyak perupa Indonesia yang kemudian tertarik mendalami seni lukis dan belajar melukis hingga ke Eropa pada sekitar abad ke-19. Sejak saat itu, banyak bermunculan pelukis dengan karya seni yang memiliki nilai dan kualitas yang tinggi dalam berbagai aspek yang sepatutnya dapat dilestarikan salah satunya adalah dengan dibuatnya sebuah bangunan museum. Museum adalah sebuah bangunan yang dapat mewadahi aktivitas kelembagaan yang berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan. Bangunan museum tersebut sepatutnya dapat menjadi sebuah karya arsitektur yang tidak hanya menarik namun juga menyimpan nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal yang dapat ditampilkan dengan baik secara visual dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur yang benar. Dengan ditampilkannya unsur lokal kedaerahan bukan berarti penampilannya menjadi kuno, justru bagaimana kita membuatnya agar tampil lebih modern dan berkelas.

Kata kunci : Museum, Seni Lukis, Keramik, Malang, Etnik, Kontemporer

ABSTRACT

Indonesia has a long history of fine arts including types of painting and ceramic art. Modern Indonesian painting itself began with the entry of Dutch colonialism into Indonesia. The entry of Dutch colonialism influenced various aspects, one of which was art, especially painting. Many Indonesian artists who later became interested in painting and learning to paint to Europe around the 19th century. Since that time, there have been many painters with works of art that have high value and quality in various aspects that should be preserved, one of which is the creation of a

museum building. The museum is a building that can accommodate institutional activities that function to collect, maintain, and present and preserve the cultural heritage of the community for the purpose of study, research and pleasure or entertainment. The museum building should be able to become an architectural work that is not only interesting but also keeps cultural values and local wisdom that can be displayed well visually by applying the correct architectural principles. With the appearance of regional local elements does not mean that his appearance becomes old-fashioned, precisely how we make it look more modern and classy.

Keywords: Museum, Paintings, Ceramics, Malang, Ethnics, Contemporary

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki sejarah panjang mengenai seni rupa diantaranya adalah jenis karya seni lukis dan seni keramik. Seni lukis modern Indonesia sendiri dimulai dengan masuknya penjajahan Belanda ke Indonesia. Masuknya kolonialisme Belanda mempengaruhi berbagai aspek, salah satunya adalah seni terutama seni lukis. Banyak perupa Indonesia yang kemudian tertarik mendalami seni lukis dan belajar melukis hingga ke Eropa pada sekitar abad ke-19. Sejak saat itu, banyak bermunculan pelukis dengan karya seni yang memiliki nilai dan kualitas yang tinggi dalam berbagai aspek yang sepatutnya dapat dilestarikan.

Selain seni lukis, seni rupa lain yang patut dilestarikan salah satunya adalah karya seni keramik. Kebanyakan peninggalan seni keramik bersejarah di Indonesia berasal dari peradaban kerajaan masa lampau yang menjalin kerja sama dengan negeri Tiongkok. Bangsa Tiongkok sendiri menyebar ke seluruh dunia melalui pelayaran dan salah satunya menetap di nusantara sejak lama. Perairan Indonesia juga menjadi wilayah kapal-kapal asing melintas yang kemudian tenggelam terutama saat Perang Dunia II. Sehingga beberapa kali ditemukan kapal karam yang menyimpan peninggalan dan harta salah satunya berupa keramik terutama kapal-kapal negara Asia Timur. Barang-barang tersebut dapat menjadi aset bangsa dan tentu saja memiliki nilai tersendiri dalam sejarahnya seiring dengan berjalannya waktu agar tetap terjaga dan tidak rusak.

Oleh karenanya, patutlah kita menghargai sejarah dan kebhayaan bangsa, salah satunya yaitu dengan dibuatnya sebuah bangunan museum. Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta

melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan. Dalam hal ini yang akan dirancang adalah Museum Seni Lukis & Keramik.

Sebenarnya sudah terdapat banyak museum seni di Indonesia, namun keberadanya kurang menarik minat pengunjung untuk datang dikarenakan kesan awal bangunan museum yang kurang atraktif dan artistik sehingga jumlah pengunjung yang datang juga cenderung sedikit. Padahal karya seni bersejarah yang menjadi koleksi museum seyogyanya dapat ditampilkan dan dinikmati dengan baik oleh masyarakat luas dan bangunan museumnya sendiri juga dapat menjadi daya tarik pertama saat orang melihatnya. Oleh karena itu, nantinya kesan awal dari 'sosok' sebuah bangunan museum seni yang menakjubkan itulah yang akan diangkat sehingga diharapkan akan semakin banyak orang yang datang berkunjung ke museum tersebut.

Menyajikan benda cagar budaya dan mengedukasi pengunjung yang datang tentang nilai sejarah seni lukis dan keramik, disamping fungsi utamanya yaitu sebagai wadah dari kegiatan lembaga konservasi yang memiliki tempat dengan desain yang arsitektural dan mengesankan dengan mengusung tema yang Sehingga nantinya bangunan Museum Seni Lukis & Keramik ini telah dipilih yaitu 'Modern Etnik Kontemporer'. Sebuah bangunan kontemporer modern yang artistik dan futuristik namun tidak meninggalkan kesan sejarah dengan ditambahkan-nya unsur-unsur etnik.

Tujuan

Tujuan dan sasaran pada perancangan Museum Seni Lukis & Keramik ini yaitu:

- a. Bagi masyarakat pada umumnya :
 - Sebagai sarana pengetahuan masyarakat dalam mengenal sejarah seni lukis dan keramik.
 - Merancang museum yang dapat menjadi salah satu ikon kota Malang.
 - Sebagai sarana hiburan (*entertain*) yang bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Bagi masyarakat pendidikan :
 - Dapat menjadi fasilitas penunjang dalam bidang pendidikan di kota Malang.
 - Dapat menjadi media pembelajaran mengenai seni lukis dan keramik.
 - Sebagai sumber informasi dalam kegiatan pemanfaatan benda bersejarah melalui kegiatan penelitian dan penyajian.
- c. Bagi lembaga konservasi :

- Dapat menjaga keberlangsungan benda bersejarah berupa karya seni lukis dan keramik secara berkesinambungan dan berkelanjutan.
- Museum tersebut dapat menjadi bangunan atau media perlindungan yang baik terhadap benda-benda koleksi cagar budaya.

Batasan

- Objek dan benda koleksi

Museum Seni Lukis dan Keramik sebagai tempat pelestarian dan edukasi berbagai karya seni lukis dan keramik bersejarah dari beberapa periode.

- Kapasitas

Kapasitas pada perancangan museum seni lukis & keramik ini dilihat berdasarkan jumlah koleksinya, yaitu dengan jumlah koleksi sekitar 135 item koleksi baik berupa seni lukis dan keramik. Terkait kapasitas pengunjung diproyeksikan dapat menampung sekitar \pm 1.000 pengunjung.

- Tema

Tema dari objek rancangan museum ini adalah "Modern Etnik Kontemporer".

- Lokasi

Museum ini berlokasi di Jl. Sukarno Hatta, kelurahan Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang dengan luasan tapak 9.574,5 m².

- Kriteria tapak dari segi tema

Kondisi tapak relatif baik dan landai sehingga mudah untuk pengolahan lansekap sesuai kriteria tapak dari kontemporer. Serta bangunan sekitar yang belum mengadopsi tema sama yaitu 'Modern Etnik Kontemporer' sehingga bangunan ini diharapkan nantinya akan menjadi ikon di kawasan tersebut.

- Intensitas bangunan terkait peraturan pembangunan

KDB : 50% dan KLB : 0,8 dengan jumlah lantai bangunan 3 lantai.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Lokasi

Lokasi tapak untuk bangunan museum ini terletak di jalan Sukarno-Hatta, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang tepatnya di seberang jalan raya depan Kampus Politeknik Negeri Malang dengan luas tapak adalah 9.574,5 m². Secara umum tapak menghadap ke Barat Laut yaitu ke jalan utama, sedangkan di samping tapak yaitu di sebelah Barat Daya adalah Jalan Bunga Andong Barat yang berupa jalan masuk ke

perumahan. Tapak tersebut terletak pada ketinggian 491,9 mdpl - 492,9 mdpl dengan zona wilayah sebagai wilayah pendidikan dan perumahan.



Gambar 1
(Sumber : Peta garis kota Malang)
Lokasi perancangan

Tinjauan Tema

Untuk tema yang dipilih dalam bangunan museum ini adalah 'Modern Etnik Kontemporer' yaitu gabungan antara arsitektur modern kontemporer yang dipadukan dengan unsur lokal kedaerahan bernuansa etnik.

8

Pengertian Arsitektur Kontemporer

Kata Kontemporer berasal dari kata 'co' yang berarti bersama dan 'tempo' yang berarti waktu, sehingga kontemporer berarti pada waktu yang sama, pada masa kini, dewasa ini. Arsitektur kontemporer berarti arsitektur yang dibuat pada masa itu. Sedangkan menurut istilah kontemporer berarti waktu yang berubah-ubah, dengan kata lain desain itu bersifat present atau sedang digemari (Wibowo, 2014 :86).

1

Geometri memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap desain arsitektur kontemporer. Widjaja Martokusumo mengatakan bahwa geometri dan arsitektur merupakan suatu kesatuan yang memang tidak terpisahkan (Martokusumo,2007:1).

Pengertian **Arsitektur Bergaya Etnik**

Arsitektur etnik adalah gaya arsitektur yang berasal dari budaya kedaerahan. Contoh arsitektur etnik adalah bangunan-bangunan Bali, Jawa, Minang, dll. Arsitektur bergaya etnik atau tradisional sangat erat bungannya dengan gaya vernakular.

Dalam buku Vernacular Architecture (Turan), arsitektur vernakular adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman (trial & eror), menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas setting lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi.

Menurut Amos Rapoport (1960), Arsitektur Tradisional merupakan bentukan arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mempelajari bangunan tradisional berarti mempelajari tradisi masyarakat yang lebih dari sekadar tradisi membangun secara fisik. Masyarakat tradisional terikat dengan adat yang menjadi konsesi dalam hidup mereka.

Kesimpulan Tema

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nantinya desain bangunan museum ini akan menggabungkan dua gaya bangunan yaitu modern kontemporer yang digabungkan dengan beberapa objek arsitektural bernuansa etnik misalkan atap berbentuk joglo diterapkan pada entrance museum.

Program Ruang

Tabel 1
Kebutuhan Besaran Ruang Dalam

NO	JENIS RUANG	STANDART (m ² /org) atau (m ² /unit)	SUMBER	KAPASITAS	BESARAN RUANG
1	Main Lobby :				
	* Ruang Informasi	2 m ² /orang	NAD	2 orang	4 m ²
	* Ruang Penitipan Barang	15 m ² /unit	STUDI	1 unit	15 m ²
	* Ticket Box	2 m ² /orang	NAD	2 orang	4 m ²
	* Entrance Hall	0,9 m ² /orang	NMH	200 orang (20% total pengunjung)	180 m ²
	* Ruang	2 m ² /orang	NAD	2 orang	4 m ²

Jaga/Keamanan		2			
2	Toilet	1 wc = 2,4 m ² 1 urinoir = 1,6m ² 1 wastafel = 1,5 m ²	NAD	Pria = 4 wc,6 urinoir,2 wastafel Wanita = 5 wc, 2 wastafel	37,2 m ²
4	Ruang Kerja (Pengelola) :				
	* R. Direktur Utama	20 m ² /unit	STUDI	1 unit	20 m ²
	* R. Sekretaris	10 m ² /orang	NAD	1 orang	10 m ²
	* R. Kepala Bagian	10 m ² /orang	NAD	1 orang	10 m ²
	* R. Staf Administrasi	2 m ² /orang	NAD	4 orang	8 m ²
	* R. Arsip	20 m ² /unit	NAD	3 unit	60 m ²
	* R. Monitor	2 m ² /orang	NAD	2 orang	4 m ²
	* R. Rapat	30 m ² /unit	STUDI	1 unit	30 m ²
	* R. Kurator	10 m ² /orang	NAD	1 orang	10 m ²
	* R. Registrasi	10 m ² /orang	NAD	1 orang	10 m ²
	* R. Preparasi & Konservasi	60 m ² /unit	STUDI	1 unit	60 m ²
	* R. Penyimpanan	100 m ² /unit	STUDI	1 unit	100 m ²
5	Sitting Room	2 m ² /orang	STUDI	15 orang	30 m ²
6	Musholla	0,9 m ² /orang	NAD	15 orang	13,5 m ²
7	Ruang Pegawai (Locker)	1,2 m ² /orang	NAD	10 orang	12 m ²
8	Toilet	1 wc = 2,4 m ² 1 urinoir = 1,6m ² 1 wastafel = 1,5 m ²	NAD	Pria = 3 wc,2 urinoir, 1 wastafel Wanita = 4 wc, 2 wastafel	24,5 m ²
9	Ruang Utama :				
	* R. Pameran	Lebar tiap koleksi + jarak tiap koleksi 1,5 m	STUDI	120 koleksi	5200 m ²
	* R. Workshop	50 m ² /unit	STUDI	2 unit	100 m ²
	* Auditorium	1,8 m ² / orang	NAD	200 orang (20% Total Pengunjung)	360 m ²
	* R. Perpustakaan	0,55 m ² /orang	NAD	200 orang (20% Total Pengunjung)	110 m ²
10	Cafeteria :				
	* R. Makan	1,5 m ² /orang	NAD	200 kursi (20% Total)	300 m ²

Pengunjung)					
* Dapur	30 m ² / unit	NAD	1 unit	30 m ²	
* Gudang Bahan	12 m ² /unit	STUDI	1 unit	12 m ²	
* Kasir	1,2 m ² /orang	NAD	2 orang	2,4 m ²	
11 Retail Area/Souvenir	1,25 m ² /orang	NAD	100 orang(10% Total Pengunjung)	125 m ²	
12 Musholla	2,9 m ² /orang	NAD	30 orang	27 m ²	
13 Toilet	1 wc = 2,4 m ² 1 urinoir = 1,6m ² 1 wastafel = 1,5 m ²	NAD	Pria = 3 wc,3 urinoir,2 wastafel Wanita = 4 wc, 2 wastafel	27,6 m ²	
14 R.Lift	18 m ² /2 unit/lantai	STUDI	3 lantai	54 m ²	
15 R.Perengkapan	12 m ² /unit	STUDI	1 unit	12 m ²	
16 R.Peralatan	12 m ² /unit	STUDI	1 unit	12 m ²	
17 Control Room	9 m ² /unit	STUDI	1 unit	9 m ²	
18 Loading Dock	25 m ² /unit	STUDI	1 unit	25 m ²	
19 Gudang Umum	50 m ² /unit	TSS	1 unit	50 m ²	
20 Trash Area	9 m ² /unit	STUDI	1 unit	9 m ²	
21 R. MEE :					
* Ruang Genset	53,6 m ² /unit/ruang	STUDI	1 unit	53,6 m ²	
* Ruang Chiller	8 m ² /unit	STUDI	1 unit	8 m ²	
* Ruang Pompa	20 m ² /ruang	STUDI	1 unit	20 m ²	
SUB TOTAL				7314,3 m ²	
SIRKULASI 30%				2194,29 m ²	
TOTAL : SUB TOTAL + SIRKULASI 30%				9508,59 m ²	

METODE PENELITIAN

Untuk metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu studi literatur dan studi lapangan.

Studi literatur didapat dari buku, majalah ilmiah, dan jurnal mengenai museum seni yang meliputi hal-hal yang terkait dengan persyaratan sebuah bangunan museum mulai dari fungsi bangunan, kebutuhan ruang, pencahayaan, penghawaan, akustika ruang, temperatur (kelembapan), utilitas, tata letak, hingga keamanan koleksi.

Studi lapangan lebih diutamakan untuk tinjauan lokasi tapak serta ruang-ruang khusus yang dibutuhkan. Sedangkan untuk bangunan museum seni lukis sendiri masih terbatas jumlahnya dikarenakan kebanyakan berupa bangunan galeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perancangan Konsep Umum

Secara umum, konsep Museum Seni Lukis dan Keramik ini berkaitan dengan tema yang sudah dipilih yaitu 'Modern Etnik Kontemporer'. Sebuah gabungan dua gaya bangunan yaitu modern kontemporer yang digabungkan dengan beberapa objek arsitektural dengan unsur lokal kedaerahan bernuansa etnik.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk erat kaitannya dengan tapak dan juga tema yang sudah dipilih. Terdapat beberapa pengolahan bentuk berdasarkan tema kontemporer dengan unsur geometri berupa garis-garis tegas, fasad transparan berupa kaca-kaca, namun harus tetap bersesuaian dengan kaidah arsitektur di daerah tropis dengan beberapa penyesuaian. Salah satunya dengan menciptakan pembayangan, yaitu dengan dibuat cekungan-cekungan untuk menghalau panas matahari. Sedangkan unsur etnik diterapkan pada komponen-komponen bangunan seperti pada entrance. Secara umum bentuk gubahan masa berbentuk huruf V atau menyudut menghadap jalan utama sebagai hasil dari analisis bentuk terhadap area tangkapan view ke dalam tapak.

Konsep Ruang

Konsep Ruang Dalam

Ruang dalam yang utama yaitu ruang pameran koleksi, yang terbagi menjadi 2 yaitu ruang pameran utama dan sekunder. Ruang pameran koleksi utama akan diletakkan di lantai paling atas dengan ditamhkannya skylight untuk pencahayaan alami pada langit-langitnya. Untuk warna ruang sendiri dipilih warna gelap seperti biru tua agar lebih fokus pada karya seni yang dipamerkan. Koleksi lukisan akan ditempatkan pada sisi-sisi dinding, sedangkan koleksi keramik yang merupakan karya seni 3 dimensi akan di tempatkan di sepanjang tengah-tengah ruangan. Untuk interiornya sendiri juga ditambahkan kesan etnik. Perabot pendukung ditambahkan untuk kenyamanan pengunjung seperti kursi panjang atau bench di beberapa sudut.

Konsep Ruang Luar

Pada konsep tapak terdapat pendekatan prinsip dasar arsitektur kontemporer yaitu eksplorasi elemen area lansekap. Pada area lansekap, nantinya bisa digunakan berbagai macam fungsi dan aktivitas. Salah satunya yaitu terdapat plaza yang dapat digunakan untuk acara-acara luar ruangan(outdoor). Untuk tempat parkir, sebagian akan diadakan di sisi-sisi

tapak seperti parkir bus dalam dan luar, parkir motor pengunjung dan beberapa mobil pengunjung serta parkir khusus pegawai dan pengelola ditempatkan di area samping belakang. Sedangkan untuk parkir mobil pengunjung lebih dominan ditempatkan di basement karena area tapak lebih diutamakan untuk aktivitas orang bukan kendaraan. Pada muka tapak tersebut akan ditambahkan kolam air mancur sebagai unsur pendukung estetika diantara plaza untuk membantu menurunkan suhu di area tapak, ditambahkan juga taman-taman sebagai area resapan air hujan.

Konsep Struktur

Pada perancangan bangunan Museum Seni Lukis & Keramik ini, struktur atap (Upper Structure) yang akan digunakan yaitu Trussframe dengan bahan penutup atap berupa Composite Panel. Kemudian penyaluran beban menuju struktur tengah (midle structure) berupa kolom dengan balok terkantilever pada sisi-sisi miring nya. Karena struktur tengah nya adalah rangka batang maka untuk struktur bawah (Sub structure) dapat menggunakan jenis pondasi dangkal yaitu Foot Plat.

Konsep Utilitas

Terdapat beberapa utilitas khusus pada museum yang keberadaannya sangat krusial berhubungan dengan keamanan koleksi serta kenyamanan pengunjung diantaranya adalah:

Sistem Pengamanan Dalam Museum

Selain menggunakan pengamanan fisik, museum sebaiknya juga menggunakan perangkat elektronik (Pedoman Museum Indonesia,2008). Perangkat elektronik yang digunakan dalam pengamanan museum meliputi :

- a. Control panel, sebagai pusat d¹⁷ semua kegiatan pada suatu sistem pengamanan elektronik, bekerja sesuai dengan program yang telah diatur sebelumnya.
- b. Kontak magnetik, alat ini akan bekerja jika jendela, pintu atau vitrin (pelindung koleksi) rusak, maka alarm akan berbunyi.
- c. Close circuit television (CCTV) terdiri dari camera, video switcher, TV monitor, stabilizer, video recorder. Alat ini tidak dapat dijadikan sebagai petugas satpam, tetapi harus tetap dipantau secara kesinambungan, bila terjadi hal yang mencurigakan, pemantau harus segera menghubungi petugas satpam terdekat lokasi yang dicurigai.

Sistem Pemadam Kebakaran

Ada dua penanganan terhadap bahaya kebakaran :

a) System tanda bahaya, antara lain:

- Detektor derajat panas rata-rata, digunakan ruang yang bersifat umum.
- Detektor derajat panas tetap, untuk mendeteksi panas secara lebih sensitive.
- Panel kontrol bahaya api, untuk mendeteksi asal api.
- Detektor asap, untuk mendeteksi asap yang berlebihan.

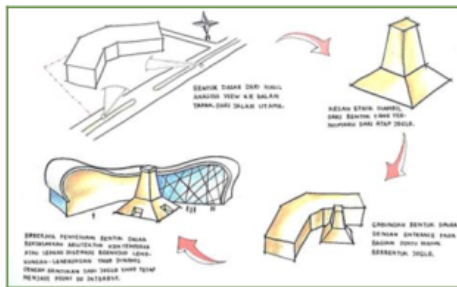
b) System pemadam api, dengan menempatkan elemen seperti :

- *Sprinkler*, bekerja secara otomatis pada suhu ruangan yang mencapai 600C-700C. daya semburan $\pm 25m^2$. Pada ruang koleksi sprinkler menggunakan serbuk agar tidak merusak koleksi
- *Fire hydrant*, jangkauan 25-30 m.
- *Hydrant pillar*, untuk diluar bangunan, jarak maksimal 100 m.
- *Fire extinguisher*, tabung berisi zat kimia dengan penempatan antar unit sekitar 20-25 m, memiliki jangkauan seluas 200-250 m².

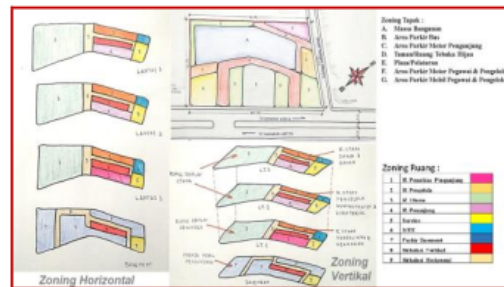
B. Sistem Pengendalian

- Kelembaban udara, pengendalian kelembaban relatif dapat dilakukan dengan alat dehumidifier untuk mengatur fluktuasi kelembaban.
- Temperatur udara, pengendalian udara dapat dilakukan dengan cara pengaturan fluktuasi suhu melalui penggunaan air conditioning (AC) dan alat sirkulasi udara untuk membuat aliran udara dalam ruang penyimpanan koleksi dan ruang pameran.
- Lampu yang digunakan dalam ruangan dan vitrin harus diberi filter untuk mencegah sinar ultra violet mengenai koleksi. Bagi koleksi yang sensitif, nilai intensitas cahaya yang diberikan adalah maksimum 30 luks dan untuk koleksi yang tidak sensitif maksimum 200 luks. Untuk bangunan museum ini sistem pencahayaan yang akan digunakan adalah LED.

Pra Rancangan



Gambar 2
(Sumber: data pribadi)
Sketsa Ide



Gambar 3
(Sumber: data pribadi)
Zoning



Gambar 4
(Sumber: data pribadi)
Siteplan



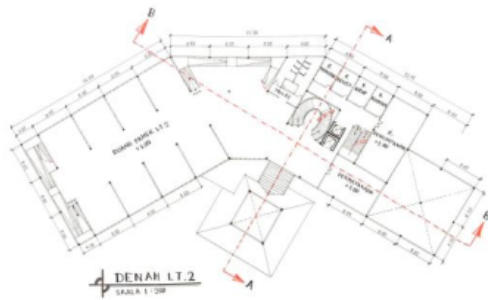
Gambar 5
(Sumber: data pribadi)
Layout Plan



Gambar 6
(Sumber: data pribadi)
Basement



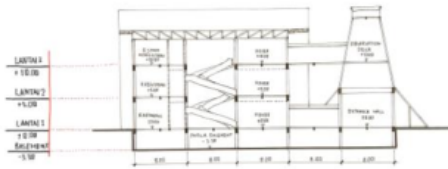
Gambar 7
(Sumber: data pribadi)
Denah Lantai 1



Gambar 8
(Sumber: data pribadi)
Denah Lantai 2



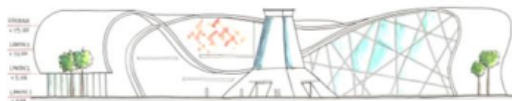
Gambar 9
(Sumber: data pribadi)
Denah Lantai 3



Gambar 10
(Sumber: data pribadi)
Potongan A-A



Gambar 11
(Sumber: data pribadi)
Potongan B-B



Gambar 12
(Sumber: data pribadi)
Tampak Depan



Gambar 13
(Sumber: data pribadi)
Tampak Samping

4.3 Pengembangan Rancangan



Gambar 14
(Sumber: data pribadi)
Siteplan



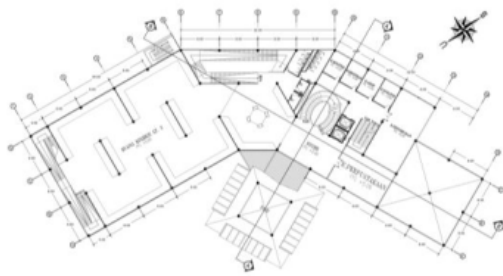
Gambar 15
(Sumber: data pribadi)
Layout Plan



Gambar 16
(Sumber: data pribadi)
Basement



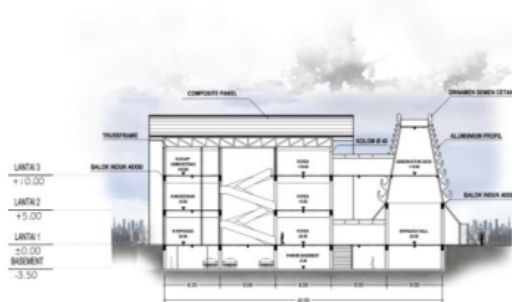
Gambar 17
(Sumber: data pribadi)
Denah Lantai 1



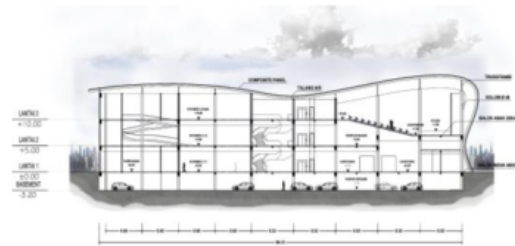
Gambar 18
(Sumber: data pribadi)
Denah Lantai 2



Gambar 19
(Sumber: data pribadi)
Denah Lantai 3



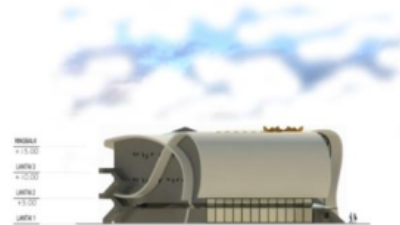
Gambar 20
(Sumber: data pribadi)
Potongan A-A



Gambar 21
(Sumber: data pribadi)
Potongan B-B



Gambar 22
(Sumber: data pribadi)
Tampak Depan



Gambar 22
(Sumber: data pribadi)
Tampak Samping



Gambar 23
(Sumber: data pribadi)
Perspektif



Gambar 424
(Sumber: data pribadi)
Bird Eye View

KESIMPULAN

16

Museum seni lukis dan keramik ini berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat berupa karya seni lukis dan karya seni keramik yang bertujuan sebagai media studi,

penelitian dan kesenangan atau hiburan tentang koleksi benda seni yang ditampilkan.

Museum ini dirancang dengan mengadopsi tema arsitektur modern etnik kontemporer. Bangunan museum ini menggabungkan dua gaya bangunan yaitu modern kontemporer yang digabungkan dengan beberapa objek arsitektural bernuansa etnik. Tema tersebut dipilih untuk mengangkat sisi historis dan sejarah serta warisan budaya yang dikemas secara modern dan futuristik.

Kajian lingkungan di sekitar tapak juga diterapkan sehingga menjadi dasar dan acuan dalam merancang dan merencanakan bangunan museum ini. Diharapkan museum seni lukis dan keramik ini dapat menjadi sebuah desain dan rancangan yang berguna dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Alpen, AIA, Mc Graw. 1982. *Handbook of Special Elements in Architecture*. Hillbook Company.
- Edward T. (1985). *Analisis Tapak (Pembuatan diagram informasi bagi perancang arsitektur)*
- 15]hl, Jan. (1980). *Life Beetwen Buildings*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Joan Darragh dan James S. Snyder. (1993). *Museum of Design : Planning and Building for Art*. Oxford University Press: New York.
- Joseph De Chiara and Michael J. Crosbie. (1980). *Time Saver Standards for Building Ty* 13]. McGraw Hill.
- Lefebvre, Henri. (1991). *The Production Of Space*. Blackwell Producers.
- Lynch, Kevin. (1960). *The Image of The City*. The MIT Press
- Miles, Malcolm. (1997). *Art, Space and the City*. Routledge London and New York: New Haven and London University Press.
- Neufert, Ernest. *Arsitektur Data*.
- Ramsey. (2000). *Architectural Graphic Standards*. The American Institute of Architects
- RTRW Kota Malang (2015). www.scribd.com
- Susuli Tedjo, Drs. (1999). *Buku pedoman Pendirian Museum*. Penerbit Departemen Pendidikan Nasional Dirjend Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta: Jakarta.
- 14]Tjahyopurnomo, R, dkk. (2011). *Sejarah Permuseuman di Indonesia*. Direktorat Permuseuman Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	3%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	Submitted to uphindonesia Student Paper	1%
4	Submitted to Cypress Fairbanks Independent School District Student Paper	1%
5	Submitted to Institut Teknologi Nasional Malang Student Paper	1%
6	Submitted to Mentari International School Jakarta Student Paper	1%
7	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1%
8	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	1%
9	Rizky Nindya Nunggalsari, Soebijantoro Soebijantoro. "Kebijakan Pemerintah	1%

Kabupaten Pacitan Dalam Pelestarian
Museum Buwono Keling Di Kecamatan
Punung Kabupaten Pacitan", AGASTYA:
JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA,
2018

Publication

10

Submitted to stipram

Student Paper

1 %

11

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

12

Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

<1 %

13

Anne Galloway. "Intimations of everyday
life: Ubiquitous computing and the city",
Cultural Studies, 2004

Publication

<1 %

14

Submitted to University College London

Student Paper

<1 %

15

Submitted to University of Melbourne

Student Paper

<1 %

16

Novri Hadinata, Edi Supratman. "Sistem
Informasi Museum Negeri Provinsi
Sumatera Selatan", Jurnal Sisfokom (Sistem
Informasi dan Komputer), 2017

Publication

<1 %

17

Sonny Rumalutur, Alimuddin Mappa, Jean
Carlo Tarami. "THREE PHASE MOTOR

<1 %

CONTROL SYSTEM WATER PUMP ENGINE IN ICE CUBE FACTORY USING MODULE PLC OMRON TYPE CP1E", Electro Luceat, 2020

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off